



---

**PENGARUH AKUNTANSI KARBON DAN AKUNTANSI HIJAU TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR INDUSTRI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Muhammad Isa Alamsyahbana<sup>2</sup>, Ranat Mulia Pardede<sup>3</sup>,  
Aulia Dewi Gizta<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>**Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang**

**Email: [albanapengusahamuda@gmail.com](mailto:albanapengusahamuda@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi karbon dan akuntansi hijau terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri di BEI. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan sampel terdiri dari 15 perusahaan industri yang terdaftar di BEI dengan periode 2020-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, akuntansi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, akuntansi karbon dan akuntansi hijau berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci: Akuntansi Karbon, Akuntansi Hijau, Profitabilitas**

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of carbon accounting and green accounting on profitability in industrial sector manufacturing companies on the IDX. The data used is secondary data with a sample consisting of 15 industrial companies listed on the IDX with the period 2020-2023. The sample selection was carried out by purposive sampling method. The method applied in this research is multiple linear regression analysis using the Eviews 10 application. The results showed that partially, carbon accounting has a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, green accounting has no significant effect on profitability. Simultaneously, carbon accounting and green accounting affect profitability.*

**Keywords: Carbon Accounting, Green Accounting, Profitability**

**PENDAHULUAN**

Negara yang ramah lingkungan dikenal sebagai negara yang terlibat dalam proses dan praktik untuk meminimalkan kerusakan ekosistem dan lingkungan dengan caramelakukan keberlanjutan yang artinya dilakukan secara terus menerus tanpa menyumbang banyak dampak negatif terhadap

lingkungan di sekitar (Gantino *et al.*, 2023). Perubahan iklim dan cuaca ekstrem telah menjadi masalah global, bukan hanya masalah nasional. Akibatnya, menimbulkan kekhawatiran ini menjadi semakin parah.

Menurut Syihabuddin & Ruhaeni (2022), untuk mengatasi pemanasan global, salah satu langkah penting



adalah mengurangi emisi karbon, yang telah diatur melalui berbagai perjanjian dan regulasi. Gunawan & Berliyanda (2024), mengatakan bahwa Indonesia termasuk penyumbang emisi karbon terbesar kedua di dunia dalam sektor alih fungsi lahan dari 2013 hingga 2022, penggunaan lahan di Indonesia menyumbang 19,9% emisi karbon dari total karbon global sebesar 4,67 miliar ton per tahun.

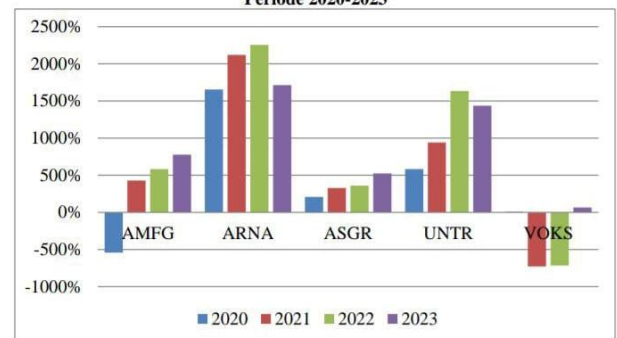
Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya harus fokus pada aspek lingkungan (*Planet*), tetapi juga memperhatikan aspek sosial (*People*) dan keuangan (*Profit*). Berbagai faktor mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi Terkait dengan emisi karbon salah satunya yaitu profitabilitas (Warsiati et al. 2023).

Dalam penelitian Wendy & Harnida (2020), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan laba dari aset, penjualan dan ekuitas. Analisis profitabilitas dilakukan dengan suatu perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang digunakan yaitu ROA. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur profitabilitas dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Kinerja perusahaan dianggap semakin baik jika ROA yang dihasilkan tinggi dan menunjukkan tren peningkatan

dari waktu ke waktu. Hal ini berpotensi meningkatkan harga saham, serta menyebabkan tingkat *return* semakin besar. Dengan demikian, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham (Almira & Wiagustini, 2020). Berikut adalah daftar perusahaan dari sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta data *return on assets* (ROA).

### Gambar 1. ROA Pada Perusahaan Industri Periode 2020-2023

*Return On Assets* Pada Perusahaan Industri Yang Menjadi Sampel di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil olahan diatas, diketahui sejak tahun 2020-2023 profitabilitas pada perusahaan yang diukur menggunakan rasio ROA mengalami adanya fluktuasi. Beberapa perusahaan diketahui memiliki penurunan dan kenaikan ROA yang signifikan. Banyak perusahaan fokus pada memaksimalkan produksi dan keuntungan tanpa menyadari bahwa penggunaan sumber daya alam yang tidak terkendali dapat memiliki konsekuensi signifikan bagi masyarakat dan lingkungan (Kholmi & Nafiza, 2022). Akuntansi karbon dan akuntansi hijau merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan memiliki peran penting dalam



menjaga lingkungan, meskipun pengungkapan informasi ini masih tergolong terbatas.

Di Indonesia, pelaporan *carbon accounting* perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) dalam laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di Indonesia, pelaporan *carbon accounting* perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) dalam laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, akuntansi hijau memainkan peran penting dalam menilai dan mengukur dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, yang dapat dilihat melalui berbagai inisiatif dan program yang mendorong transparansi dan akuntabilitas. Dengan menerapkan akuntansi hijau, perusahaan dapat mengurangi limbah tersebut melalui pengelolaan yang tepat, seperti melakukan pembuangan secara teratur dengan cara yang tidak merugikan. Diharapkan bahwa penerapan akuntansi hijau untuk tujuan produksi akan membawa banyak manfaat, termasuk peningkatan produktivitas (Abiyyu *et al.*, 2024).

Akuntansi hijau pada kinerja lingkungan dapat dilihat dari perusahaan yang telah mendaftar di Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), diklasifikasikan menurut warna dan skor yang Akuntansi hijau pada kinerja lingkungan dapat dilihat dari perusahaan yang telah mendaftar di Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), diklasifikasikan menurut warna dan skor yang diterimanya. Berikut ini

merupaka tabel PROPER pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

**Tabel 1. Tingkat PROPER Perusahaan Industri Periode 2020-2023**

Tingkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Periode 2020-2023

| No | Nama Perusahaan            | Kode Perusahaan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|----|----------------------------|-----------------|------|------|------|------|
| 1  | PT Asahimas Flat Glass Tbk | AMFG            | HJAU | HJAU | BIRU | HJAU |
| 2  | PT Arwana Citramulia Tbk   | ARNA            | BIRU | BIRU | BIRU | BIRU |
| 3  | PT Astra Graphia           | ASGR            | BIRU | BIRU | BIRU | BIRU |
| 4  | PT United Traktors         | UNTR            | HJAU | HJAU | HJAU | EMAS |
| 5  | PT Voksel Elektrik         | VOKS            | BIRU | BIRU | BIRU | BIRU |

Sumber: PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI 2023

Tabel 1. memperoleh hasil peringkat kinerja perusahaan industri pada penerapan PROPER dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia periode 2020-2023.

Dalam penelitian ini, terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah Akuntansi Karbon. Menurut Taurisianti & Kurniawati (2016), menyatakan bahwa akuntansi karbon adalah proses menghitung dan melaporkan emisi gas rumah kaca organisasi. Jadi, akuntansi karbon adalah pencatatan emiten karbon dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan memiliki catatan ini, organisasi dapat menghitung jumlah emisi karbon yang dihasilkan dari proses pengukuran untuk memungkinkan manajer perusahaan untuk membuat rencana yang tepat untuk mengurangi jumlah emisi karbon yang dihasilkan pada waktu yang akan datang dan melaporkannya kepada *stakeholder* perusahaan.



Menurut Kusumawati & Murwaningsari (2023), emisi karbon yang signifikan dihasilkan oleh organisasi, khususnya perusahaan yang melakukan produksi, distribusi dan aktivitas lain yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Baik laporan tahunan maupun keberlanjutan melaporkan emisi karbon dalam satuan masa CO2 *equivalent* (Co2e), seperti ton CO2e atau kg Co2e. Dibagi menjadi tiga bagian, bagian 1 berasal dari emisi pengelolaan sumber daya yang dimiliki, bagian 2 berasal dari penggunaan listrik, pemanas dan pendingin dan bagian 3 berasal dari emisi karbon yang tidak langsung dari rantai nilai dan di luar kontrol perusahaan.

Akuntansi karbon terhadap profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari beberapa perspektif, adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai penerapan emisi karbon terhadap profitabilitas. Menurut Annisa (2024), pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, sedangkan penelitian lain Irwhantoko & Basuki (2016), mengungkapkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah Akuntansi Hijau. Menurut Lako (2018), Akuntansi hijau merupakan suatu proses yang meliputi pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi mengenai objek, transaksi, peristiwa atau dampak dari aktivitas

ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah menyediakan laporan akuntansi terpadu yang membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, baik yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi.

Menurut Ningsih & Rachmawati (2017), akuntansi hijau adalah pendekatan yang meningkatkan kinerja lingkungan dan efisiensi perusahaan. Metode ini mengoptimalkan pengelolaan biaya lingkungan, mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan dan mengembangkan proses produksi berkelanjutan.

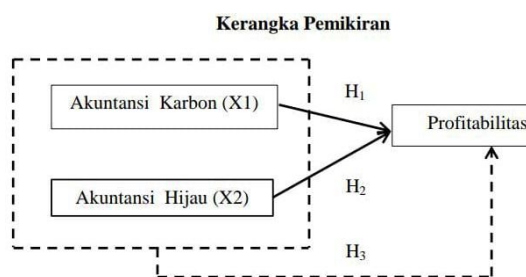
Penelitian dengan variabel Akuntansi Hijau yang dilakukan oleh Prajapati et al. (2017), menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Terdapat perbedaan pendapat Ningtyas & Triyanto (2019), mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, sektor industri di Indonesia, juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, baik secara positif maupun negatif. Kegiatan industri berkontribusi pada peningkatan konsentrasi gas rumah kaca, yang menimbulkan kekhawatiran global terkait perubahan iklim. Penelitian ini fokus pada sektor industri karena pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menangani pencemaran yang dihasilkan dari aktivitas

operasionalnya masih kurang memadai. Selain itu, banyak perusahaan di sektor ini yang belum memproduksi barang yang ramah lingkungan dan belum mengelola serta membuang limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) secara efektif, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam praktik pengelolaan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan (Fini & Astuti, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi dengan judul. **“Pengaruh Akuntansi Karbon dan Akuntansi Hijau Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia”**. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan untuk mempermudah dalam proses analisis permasalahan yang sudah dikemukakan.

**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**



Sumber : ide-ide adaptasi konsep oleh peneliti (2024)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan instrumen penelitian

untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

### Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2017), data sekunder adalah analisis data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, buku dan berbagai terbitan termasuk laporan finansial perusahaan, laporan pemerintah, literatur teoritis dan majalah. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, yang dapat diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan Peringkat PROPER diperoleh dari surat keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ([proper.menlhk.go.id](http://proper.menlhk.go.id)).

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi dapat diartikan suatu wilayah yang dapat digeneralisasikan yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan atribut tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, target populasi mencakup seluruh



perusahaan di sektor industri pada sub sektor *Industrial Good, Industrial Service, Multi-Sector Holding* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Total populasi dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan.

### Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Salah satu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian dengan menggunakan tiga kriteria. Hasil dari pengambilan sampel, terdapat 15 perusahaan industri yang memenuhi kriteria.

### Operasional Variabel

#### Profitabilitas

Pada penelitian ini, pengukuran variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dinyatakan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

(Hery, 2016)

#### Akunatansi Karbon

Pada penelitian ini, pengukuran variabel akuntansi karbon diukur dengan *carbon emission disclosure* (CED) terdapat 18 item pengungkapan emisi karbon dinyatakan dengan rumus:

$$CED = \frac{\sum di}{M}$$

#### Keterangan:

CED : *Carbon Emission Disclosure*

$\sum di$  : Jumlah seluruh skor 1 yang dapat diungkapkan perusahaan

M : Jumlah skor maksimal dari item yang dapat diungkapkan (18 item) (Putri *et al.*, 2022).

### Akuntansi Hijau

Pada penelitian ini, pengukuran variabel akuntansi hijau yang diukur dengan Penilaian Kinerja Lingkungan menggunakan penilaian PROPER, di mana skor diberikan menurut warna perolehan, yaitu:

Emas = 5

Hijau = 4

Biru = 3

Merah = 2

Hitam = 1

(Asti, 2021).

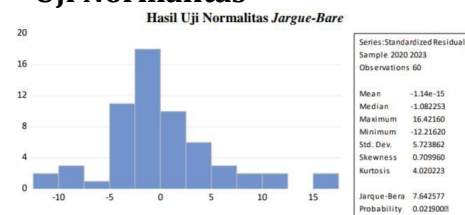
### Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada penelitian ini pengolahan data yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis regresi data panel dan menggunakan alat olah data *Eviews* versi 10. Teknik analisis data yang dilakukan antara lain statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji T, uji F dan uji koefisien determinasi/R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah pada *Eviews* 10 (2024)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil diatas menunjukkan nilai *Jargur-Bare* (J-B) sebesar 1.410053 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,021900 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal, maka



dilanjutkan dengan uji normalitas dengan *skewness*.

## 2. Uji Normalitas *Skewness-Kurtosis*

**Tabel 2. Normalitas *Skewness-Kurtosis***

**Hasil Uji *Skewness-Kurtosis***

Long-run Normality Test  
Date: 01/18/25 Time: 11:01  
Sample: 1 60  
Included observations: 60

|              | Statistic | Prob.    |
|--------------|-----------|----------|
| Skewness     | 1.255246  | 0.104695 |
| Skewness 3/5 | 1.609254  | 0.053780 |
| Kurtosis     | 1.753758  | 0.039736 |
| Normality    | 2.611441  | 0.270977 |

Sumber: Data yang diolah pada Eviews 10 (2024)

Hasil di atas menunjukkan nilai *Skewness* sebesar 1.255246 dengan nilai *Prob* sebesar 0.104695 ( $>0,05$ ). Pada nilai *Kurtosis* sebesar 1.609254 dengan nilai *prob* sebesar 0.039736 ( $<0,05$ ). Secara keseluruhan hasil uji normalitas nilai *Prob* 0.270977  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|                  | AKUNTANSI_KARBON | AKUNTANSI_HIJAU |
|------------------|------------------|-----------------|
| AKUNTANSI_KARBON | 1.000000         | 0.154862        |
| AKUNTANSI_HIJAU  | 0.154862         | 1.000000        |

Sumber: Data yang diolah pada Eviews 10 (2024)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen, akuntansi karbon dan akuntansi hijau, memiliki nilai korelasi sebesar 0.154 kurang dari 0,80 dimana ( $0.248 < 0,80$ ). Ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi ini.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Glejser**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     | F-statistic | Prob. F(2,57)       |        |
|---------------------|-------------|---------------------|--------|
| Obs*R-squared       | 1.739062    | Prob. Chi-Square(2) | 0.4325 |
| Scaled explained SS | 2.027582    | Prob. Chi-Square(2) | 0.4191 |
|                     |             |                     | 0.3628 |

Sumber: Data yang diolah pada Eviews 10 (2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa akuntansi karbon dan akuntansi hijau masing-masing memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

| Variable         | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| AKUNTANSI_KARBON | 5.356086    | 2.164247   | 2.474803    | 0.0163 |
| AKUNTANSI_HIJAU  | 2.349861    | 1.282155   | 1.832743    | 0.0721 |
| C                | -6.438930   | 4.175030   | -1.542248   | 0.1285 |

$$\text{PROFITABILITAS} = -6.438930 + 5.356086 + 2.349861$$

Dari hasil regresi berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi karbon berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. Nilai konstanta (C) yang diperoleh sebesar -6.438930 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap nol, maka nilai profitabilitas diprediksi sebesar -6.438930.

2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Akuntansi Karbon (X1) Koefisien regresi akuntansi karbon sebesar 5.356086 yang berarti bahwa jika akuntansi karbon (X1) meningkat, maka profitabilitas (Y) juga akan meningkat sebesar 5.356086. dan sebaliknya.

3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Akuntansi Hijau (X2) Koefisiensi regresi akuntansi hijau sebesar 2.349861, yang



menunjukkan bahwa jika akuntansi hijau (X2) meningkat, maka profitabilitas (Y) juga akan meningkat sebesar 2.349861 dan sebaliknya.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Uji Parsial (Uji t) |             |            |             |        |
|---------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Variable            | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| AKUNTANSI_KARBON    | 5.356086    | 2.164247   | 2.474803    | 0.0163 |
| AKUNTANSI_HIJAU     | 2.349861    | 1.282155   | 1.832743    | 0.0721 |
| C                   | -6.438930   | 4.175030   | -1.542248   | 0.1285 |

Sumber: Data yang diolah pada Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel diatas dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel akuntansi karbon (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.474803 dengan nilai *probability* sebesar 0.0163 ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y.

2. Variabel Akuntansi hijau (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.282155 dengan nilai *Probability* sebesar 0.0721 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y.

#### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Uji Simultan (Uji f) |          |                    |          |
|----------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE             | 3.561503 | R-squared          | 0.153365 |
| Mean dependent var   | 1.485963 | Adjusted R-squared | 0.123658 |
| S.D. dependent var   | 3.903325 | S.E. of regression | 3.654025 |
| Sum squared resid    | 761.0581 | F-statistic        | 5.162670 |
| Durbin-Watson stat   | 1.379896 | Prob(F-statistic)  | 0.008697 |

Sumber: Data yang diolah pada Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil uji f yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) adalah akuntansi karbon dan akuntansi hijau secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu profitabilitas (ROA). menunjukkan nilai F-statisiknya adalah 5.162670 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.008697 ( $< 0,05$ ).

### Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.153365. Ini menunjukkan bahwa kontribusi akuntansi karbon dan akuntansi hijau terhadap profitabilitas adalah sebesar 15% Sedangkan selebihnya 85%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

1. Akuntansi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan akuntansi karbon di perusahaan industri. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tentunya mempunyai keinginan untuk berusaha mengurangi emisi karbon maupun gas rumah kaca dari aktivitas perusahaan mereka dan berkontribusi penurunan emisi karbon seperti menggantikan mesin-mesin yang lebih ramah lingkungan, ataupun tindakan lingkungan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2024), pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Irwhantoko & Basuki (2016), mengungkapkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.



2. Akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel, meskipun memiliki peringkat PROPER yang baik dengan rata-rata kategori hijau dan biru serta konsisten dalam pelaksanaan PROPER setiap tahunnya, tidak mengalami peningkatan profitabilitas (ROA) yang signifikan. PROPER berfungsi sebagai ukuran akuntansi hijau. Dari 15 perusahaan yang diteliti, sebagian besar hanya menjalankan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Widyowati & Damayanti (2020), Akuntansi hijau tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Rosaline & Wuryani (2020), yang menemukan bahwa hasil pengujian akuntansi hijau memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Akuntansi karbon dan Akuntansi hijau berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Pengaruh kedua variabel independen tersebut sebesar 15% terhadap variabel dependen dan sisanya 85% variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini memengaruhi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diujikan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi Karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di BEI.
2. Akuntansi Hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di BEI.
3. Akuntansi Karbon dan Akuntansi Hijau berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di BEI. Akuntansi karbon dan Akuntansi hijau memengaruhi 15% dari variabel profitabilitas. Sementara itu, 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebaiknya diperbaiki, antara lain dengan melakukan penelitian di sektor perusahaan lain serta memperpanjang periode sehingga data yang dikumpulkan dapat menunjukkan hasil yang lebih konsisten, akurat, dan valid.
2. Bagi Perusahaan, perusahaan industri dan perusahaan lainnya harus lebih baik dalam menerapkan emisi karbon dan praktik aspek lingkungannya dengan melalui investasi teknologi yang ramah lingkungan dan mengelola limbah yang efisien, karena dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan reputasi yang berpengaruh positif



terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi investor, sebaiknya memilih perusahaan yang peduli terhadap lingkungan untuk menjaga kelestarian alam. Isu perubahan iklim dan pemanasan global kini semakin mendunia dan memerlukan perhatian internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abiyyu, M., Amru, K., Yuliyani, S., Nuralfina, S., & Anwar, S. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan. 3, 7652–7670.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. EJurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>.
- Annisa, F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perspektif Maqashid Syariah. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 07, 77–78.
- Asti. (2021). Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terd.). Sintama : Jurnal Sistem Informasi.
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(3), 5751–5766. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9130>.
- Gantino, R., Ruswanti, E. & Widodo, A. M. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. Jurnal Akuntansi, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>.
- Hery, (2016). Analisis laporan keuangan : integrated and comprehensive edition. Grasindo. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-toVb3dXIhR>.
- Irwahantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 18(2), 92–104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 ). Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>.
- Lako, A. (2018). Rerangka konseptual akuntansi hijau. Akuntan Indonesia, May, 60–66. <https://www.researchgate.net/publication/332960950>.
- Ningtyas. A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan



- lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. *JAsa (Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1). 14-26.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Andi (ed.)).
- Putri, N. A., Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap carbon emission disclosure. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 183-199.  
<https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4826>.
- Rosaline, Verlita Dewi, E. W. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (3), 2020, 569-578, 8(3), 596-578.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1198979>.
- Syihabuddin, M., & Ruhaeni, N. (2022). Emisi Gas Rumah Kaca Berdasarkan the Kyoto Protocol of 1997 dan Implementasinya di Indonesia. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 70-77.
- Warsiati, W., Dewi Pramanik, N., & Candra Fatihah, D. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Carbon Emission Discloure (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Journal on Education*, 06(01), 10155-10165.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559-571.  
[www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id).
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Penaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15-24.